



# Analisis Realisasi Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Pemerintah Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa

Darman Syah Zega<sup>1\*</sup>, Eliyunus Waruwu<sup>1</sup>, Eliagus Telaumbanua<sup>1</sup>, dan Meiman Hidayat Waruwu<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias, Indonesia, Jalan Yos Sudarso Ujung No.118/E-S, Ombolata Ulu, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara 22812

\*Email korespondensi: [darmanzega2000@gmail.com](mailto:darmanzega2000@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Article history

Received: 13 Apr 2024

Accepted: 30 Jul 2024

Published: 31 Agu 2024

### Kata kunci:

Realisasi;

Perencanaan;

Pemberdayaan

Masyarakat

### Keyword:

Realization;

Planning;

Community

Empowerment

## ABSTRAK

**Background:** Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penganalisaan dalam merealisasi pemberdayaan masyarakat pada program – program desa di pemerintahan Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa, Pada observasi penelitian ditemukan peneliti adanya ketidakpuasan di kalangan masyarakat desa terhadap kurangnya ketersediaan dan kualitas pelatihan kursus menjahit yang diselenggarakan oleh pemerintah desa. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui analisis realisasi perencanaan pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan program Pemerintah Desa dan Untuk mengetahui upaya-upaya pencapaian realisasi perencanaan pemberdayaan masyarakat dapat terlaksana pada program Pemerintah Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa. **Metode:** Kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, dokumentasi serta wawancara. **Hasil:** Pemerintah Desa Nazalou Lolowua dalam pengembangan program ekonomi masyarakat Desa Nazalou Lolowua dalam pelatihan menjahit dan kursus komputer mengalami keterbatasan baik dari segi jumlah pengadaan mesin jahit dan komputer, keterbatasan pemenuhan waktu pelatihan, keterbatasan partisipasi masyarakat, sehingga pemenuhan perencanaan dalam pengembangan ekonomi masyarakat tidak terakomodir secara menyeluruh dan tidak dapat dikembangkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. **Kesimpulan:** Upaya yang perlu dilakukan Pemerintah Desa Nazalou Lolowua agar memenuhi kebutuhan masyarakat, perlu adanya penyerapan aspirasi untuk memahami keadaan yang sebenarnya tentang kondisi yang dibutuhkan masyarakat itu sendiri.

## ABSTRACT

**Background:** In this research, the researcher will analyze the realization of community empowerment in village programs in the government of Nazalou Lolowua Village, Alo'oa District, Gunungsitoli. During the research observation, the researcher found dissatisfaction among the villagers regarding the lack of availability and quality of sewing course training organized by the village government. **Method:** The objectives of this research are to determine the analysis of the realization of community empowerment planning in the implementation of Village Government programs and to identify efforts to achieve the realization of community empowerment planning on the programs of Nazalou Lolowua Village Government, Alo'oa District, Gunungsitoli. This research employs qualitative methods and data collection techniques involving

observation, documentation, and interviews. **Results:** The findings of this research indicate that the Nazalou Lolowua Village Government, in the development of the economic programs for the Nazalou Lolowua Village community, specifically in sewing and computer courses, faces limitations in terms of the quantity of sewing machines and computers procured, limited training time, and limited community participation. **Conclusion:** As a result, the planning fulfillment in community economic development is not comprehensively accommodated and cannot be developed by the community in their daily lives. The Nazalou Lolowua Village Government needs to make efforts to meet the needs of the community by absorbing aspirations to understand the actual conditions required by the community.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemerkuasaan (empowerment) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka (Warseno & Ediyono, 2022). Dalam perkembangannya Negara Indonesia senantiasa melakukan perencanaan dan pengembangan kearah yang lebih baik. Menurut Tri Lastiwi et al., (2022) pemberdayaan masyarakat adalah “upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan Masyarakat merujuk pada kelompok individu yang berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain dalam suatu wilayah atau ruang. Definisi yang lebih terperinci mengenai masyarakat dapat merujuk pada sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri atau pekerjaan yang serupa, atau tinggal dalam suatu kawasan tertentu.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama masyarakat yang lemahnya dalam berpartisipasi, dan kelompok yang terabaikannya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahtraannya secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apa bila warganya ikut berpartisipasi (Murwani, 2024).

Anggaran Dana Desa adalah bagian keuangan desa yang diperoleh dari bagi hasil pajak daerah dan bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo’oa. Untuk memberdayakan masyarakat dan mengoptimalkan sumber daya yang ada, baik yang berasal dari desa itu sendiri maupun dari luar, pemerintah desa menggunakan anggaran dana desa sebagai sumber dana untuk mendukung program pembangunan desa. Konsep anggaran dana desa mencerminkan bahwa desa memiliki otonomi untuk mengelola rumah tangganya sesuai dengan kewenangan yang dimilikinya, baik yang bersumber dari asli maupun yang diberikan (Dariono, 2021). Hal ini mencakup peran pemerintah desa sebagai penyelenggara pelayanan publik di tingkat desa dan pendamping dalam proses perencanaan serta pelaksanaan pembangunan daerah yang melibatkan partisipasi masyarakat setempat. Pemerintah desa menggunakan berbagai sumber penerimaan untuk mendukung pembiayaan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Pentingnya kepastian keuangan dalam pembiayaan menjadi perhatian utama dalam mendukung pelaksanaan pembangunan di

setiap desa. Di Desa Nazalou Lolowua, Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa, pemberdayaan masyarakat diwujudkan sebagai langkah pemerintah dalam mengatasi permasalahan yang muncul melalui partisipasi masyarakat dalam program pembangunan yang didanai oleh anggaran dana desa (ADD). Upaya ini termasuk implementasi kerjasama masyarakat melalui program Anggaran Dana Desa, bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang didanai oleh ADD dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Langkah ini perlu segera diimplementasikan untuk menghindari dampak yang lebih buruk dalam jangka panjang.

Anggaran Dana Desa diperkuat melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh sejumlah sektor departemen dan pemerintah daerah. Program tersebut difokuskan pada desa-desa yang mengalami keterbelakangan. Dengan mengintegrasikan berbagai program pemberdayaan masyarakat ke dalam kerangka kebijakan program, diharapkan cakupan pembangunan dapat diperluas di daerah-daerah yang terpencil dan terisolir (Lawolo et al., 2020).

Beberapa strategi dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan dan arah pembangunan yang lebih baik bagi bangsa. Sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah dan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang dana perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, salah satu tujuannya adalah pembangunan yang berasal dari desa. Dalam konsisten dengan potensi yang ada di desa, pemerintah Indonesia berkomitmen untuk memulai pembangunan dari tingkat paling bawah, bertujuan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Indonesia, terutama yang sebagian besar berada di perdesaan (Sidiq & Sulistyani, 2017).

Pemerintah desa adalah penyelenggara urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dan dalam system pemerintah kesatuan Negara republik Indonesia (Hardianto, 2022). Pemerintah desa adalah sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, Pembina kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Setiap akitifitas pemerintah desa perlu adanya monitoring dan evaluasi merupakan salah satu bagian dari siklus manajemen, termasuk manajemen pembangunan. Hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan program/kegiatan pembangunan diperlukan sebagai umpan balik dalam proses perencanaan program/ dari kegiatan, perumusan kebijakan dan pengambilan Keputusan (Daud Niga, 2023).

Pemerintah Desa Nazalou Lolowua, yang berada di Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa, telah berupaya mewujudkan program pemberdayaan masyarakat melalui pelaksanaan pelatihan kursus menjahit bagi penduduk Desa Nazalou Lolowua. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat permasalahan yang mempengaruhi efektivitas program ini. Salah satu permasalahan yang muncul adalah terkait kelengkapan mesin jahit yang kurang memadai untuk mendukung pelaksanaan kursus menjahit tersebut. Keadaan ini telah menyebabkan ketidakpuasan di kalangan masyarakat terhadap ketersediaan dan kualitas pelatihan kursus menjahit yang diselenggarakan oleh pemerintah desa. Kurangnya kelengkapan mesin jahit yang diperlukan dalam pelatihan kursus menjahit telah menjadi hambatan yang signifikan dalam mencapai tujuan program pemberdayaan masyarakat di Desa Nazalou Lolowua. Masyarakat yang mengikuti kursus ini merasakan ketidaknyamanan dan keterbatasan dalam mendapatkan pengalaman yang memadai karena

ketersediaan mesin jahit yang terbatas. Pelatihan yang seharusnya memberikan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi peserta menjadi terbatas dalam ruang lingkup dan hasilnya karena kurangnya alat yang diperlukan.

Penyebab dari masalah ini dapat ditelusuri kurangnya perencanaan awal yang efektif dalam penyediaan kelengkapan mesin jahit. Rencana awal yang tidak memadai dalam hal ini dapat menghambat kesuksesan program pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat. Keterbatasan anggaran, informasi yang kurang lengkap tentang jumlah dan jenis mesin jahit yang diperlukan, serta kurangnya koordinasi dalam proses perencanaan dapat menjadi faktor yang berkontribusi terhadap situasi ini.

Oleh karena itu, sangat penting untuk mengidentifikasi permasalahan ini dengan lebih rinci dan mendalam. Diperlukan upaya untuk mengkaji ulang perencanaan program pemberdayaan masyarakat ini, termasuk alokasi anggaran yang memadai untuk memastikan ketersediaan kelengkapan mesin jahit yang mencukupi. Selain itu, perlu diperkuat koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program, seperti pemerintah desa, lembaga pelatihan, dan masyarakat, guna memastikan bahwa semua aspek yang diperlukan telah dipertimbangkan dengan matang.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian melakukan menganalisa sejauh mana realisasi perencanaan program pada Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli dalam melaksanakan program-program desa. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Analisis Realisasi Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pemerintah Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa".

## METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang berarti bahwa data dikumpulkan bukan dalam bentuk angka-angka, tetapi berasal dari sumber-sumber seperti naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya. Menurut [Digdowiseiso & Afriyanto \(2023\)](#), pilihan metode penelitian kualitatif ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, metode ini menghadirkan hubungan langsung antara penelitian dan responden. Kedua, metode ini memiliki kepekaan yang lebih tinggi dan mampu mendalam terhadap berbagai pengaruh yang saling terkait dengan pola nilai yang dihadapi ([Nasution et al., 2023](#)).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa, dan penelitian ini dilaksanakan pada Agustus 2023. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknis analisa data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Realisasi Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Pemerintah Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa*

Dalam melaksanakan sebuah perencanaan sangat diperlukan adanya suatu sasaran yang tepat dan tujuannya dapat tercapai berdasarkan apa yang telah disepakati. Terkait hal ini sesuai

dengan pendapat [Imansyah \(2023\)](#) Perencanaan yang dilakukan haruslah mengikuti tujuan dan hasil yang diinginkan oleh suatu organisasi atau pihak yang merencanakan. Serangkaian tindakan yang direncanakan juga haruslah berdasarkan tujuan tersebut. Perencanaan dapat diartikan sebagai pemilihan tujuan dan menentukan cara bagaimana mencapai tujuan tersebut.

Pemerintah Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa telah menggagas sebuah perencanaan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam bidang keterampilan yakni pelatihan menjahit dan kursus komputer. Pada program pemberdayaan ini membutuhkan proses yang akan dihasilkan untuk menyesuaikan yang direncanakan tepat sasaran sesuai dengan keinginan masyarakat itu sendiri. Menurut [Sonia & Susilawati \(2022\)](#), Sebagai salah satu tahapan dalam serangkaian proses, perencanaan merupakan suatu cara sistematis yang disusun untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Perencanaan mengandung berbagai kegiatan yang saling terkait untuk mencapai suatu tujuan.

Tujuan dari program pemberdayaan untuk memberikan pelatihan bagi masyarakat Desa Nazalou Lolowua. supaya masyarakat mampu meningkatkan perekonomiannya setelah mengikuti pelatihan tersebut. Pemerintah Desa Nazalou Lolowua telah menyediakan alat atau media untuk pelatihan/ kursus untuk peralatan pelatihan menjahit dan komputer. Meskipun alat yang dibutuhkan masih sangat terbatas jumlahnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang analisa realisasi perencanaan pemberdayaan masyarakat Desa Nazalou Lolowua menemukan bahwa di Desa Nazalou Lolowua telah dibentuk program pemberdayaan masyarakat yaitu pelatihan menjahit dan kursus komputer, pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat sudah terealisasi dan dimanfaatkan oleh masyarakat itu sendiri tetapi ada beberapa kendala yang dihadapi masyarakat antara lain:

### **1. Keterbatasan Jumlah pengadaan mesin jahit dan komputer**

Program pemberdayaan masyarakat yang dicanangkan oleh Pemerintah Desa Nazalou Lolowua, seperti pelatihan menjahit dan kursus komputer, telah meningkatkan minat masyarakat. Namun, karena tingginya antusiasme warga yang berpartisipasi dalam program tersebut, terjadi keterbatasan peralatan yang tidak dapat mengakomodasi semua peserta. Hal ini menyebabkan banyak keluhan dari masyarakat terkait fasilitas program ini.

### **2. Keterbatasan Pemenuhan waktu pelatihan**

Pelatihan menjahit dan kursus komputer terbatas dalam pelaksanaannya karena adanya pergantian peserta yang ikut serta dalam program tersebut. Akibatnya, masyarakat merasa tidak puas dengan keterbatasan waktu yang ada.

### **3. Keterbatasan partisipasi masyarakat**

Banyak masyarakat menunjukkan minat yang tinggi terhadap program pemberdayaan ini, meskipun sebagian besar dari mereka enggan berpartisipasi karena minimnya ketersediaan peralatan. Sehingga, hanya sebagian kecil dari mereka yang benar-benar ikut dalam pelatihan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Desa Nazalou Lolowua tidak sepenuhnya memenuhi rencana yang telah



direalisasikan. Karena adanya kelemahan dalam perencanaan program tersebut menyebabkan ketidakpuasan masyarakat terhadap pelaksanaannya. Untuk itu pemerintah Desa Nazalou Lolowua perlu menyusun langkah-langkah untuk mengatasi permasalahan diatas dengan melakukan pendekatan perencanaan. Langkah pendekatan perencanaan ini. Menurut Rahmi et al., (2019), pendekatan perencanaan merujuk pada perspektif yang digunakan dalam menetapkan tujuan dan unsur-unsur perencanaan lainnya dengan tujuan mencapai perencanaan tersebut secara efisien dan efektif. Beberapa jenis pendekatan perencanaan meliputi:

**1. Pendekatan dari bawah ke atas**

Melibatkan pengumpulan data dan informasi dari tingkat terendah dalam organisasi, yang kemudian disusun oleh pimpinan menjadi rencana menyeluruh. Pendekatan ini memberikan perhatian khusus kepada anggota organisasi yang memiliki pemahaman mendalam tentang kondisi kerja di lapangan.

**2. Pendekatan dari atas ke bawah**

Melibatkan pimpinan dalam menetapkan tujuan secara umum dan memberi wewenang kepada bawahan untuk merancang rencana dengan mematuhi batasan tersebut.

**3. Pendekatan interaktif**

Melibatkan pimpinan dan anggota organisasi dalam penyusunan rencana secara bersamaan. Mereka berdiskusi dalam satu forum untuk merinci rumusan rencana yang akan diimplementasikan. Dalam organisasi besar, pendekatan ini dapat dilakukan dengan menunjuk perwakilan anggota yang mewakili untuk bersama-sama merumuskan rencana dengan pimpinan.

**4. Pendekatan dua tingkat**

Melibatkan penyusunan rumusan rencana oleh pimpinan dan anggota secara terpisah, yang kemudian digabungkan menjadi satu rencana utuh. Pimpinan menyusun rencananya sendiri, begitu pula dengan anggota. Keduanya bertemu dalam satu forum untuk menyatukan rumusan perencanaan. Pendekatan ini memiliki risiko konflik pemikiran antara pimpinan dan anggota.

**5. Perencanaan dalam-luar dan Perencanaan luar-dalam**

Perencanaan dalam-luar adalah fokus pada evaluasi tindakan yang telah dilakukan dan berusaha untuk meningkatkan kinerja organisasi serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Sementara itu, perencanaan luar-dalam mencakup analisis lingkungan eksternal dan pembuatan rencana yang berorientasi pada pengekplorasi peluang serta mengurangi risiko masalah yang mungkin timbul.

**6. Perencanaan Situasional**

Perencanaan Situasional melibatkan penyusunan alternatif perencanaan yang dapat disesuaikan dengan perubahan kondisi yang terjadi. Implementasi rencana mungkin tidak selalu sesuai dengan perencanaan awal karena adanya perubahan situasi. Pendekatan ini

berfokus pada identifikasi dini potensi perubahan yang mungkin terjadi di masa depan dan dapat mempengaruhi pelaksanaan perencanaan. Tujuannya adalah untuk terus melakukan penyesuaian terhadap perubahan lingkungan baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, perencanaan yang efektif dalam pendekatan ini adalah perencanaan yang dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi oleh organisasi.

Dengan adanya pendekatan perencanaan, Pemerintah Desa Nazalou Lolowua dapat mengatasi perencanaan yang kurang sempurna serta resiko perencanaan yang direalisasikan. Berdasarkan dari jenis pendekatan perencanaan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pemerintah Desa Nazalou Lolowua melakukan pengumpulan data atau informasi tentang rencana yang dilaksanakan melalui musyawarah dengan masyarakat desa agar menyerap aspirasi untuk memahami keadaan yang sebenarnya tentang kondisi yang dibutuhkan masyarakat itu sendiri
- 2) Pemerintah Desa Nazalou Lolowua menetapkan tujuan rencana berdasarkan rencana keadaan aspirasi masyarakat.
- 3) Pemerintah Desa Nazalou Lolowua melibatkan masyarakat untuk ikut dalam menyusun perencanaan secara bersama-sama dan ikut berdiskusi dalam mengimplementasikan dan merumuskannya.
- 4) Pemerintah Desa Nazalou Lolowua menyatukan atas rencana dari pemerintah desa dan masyarakat untuk menghindari risiko konflik kepentingan.
- 5) Pemerintah Desa Nazalou Lolowua melakukan perbandingan rencana yang direalisasikan dari luar (hasil rencana dari desa lain).
- 6) Pemerintah Desa Nazalou Lolowua melakukan identifikasi terkait potensi perubahan perencanaan akibat perubahan lingkungan.

#### ***Upaya - Upaya Pencapaian Realisasi Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat pada Program Pemerintah Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa***

Dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat di Desa Nazalou Lolowua, Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa, Pemerintah Desa telah mengambil sejumlah upaya konkret untuk merealisasikan perencanaan tersebut. Pemerintah Desa Nazalou Lolowua bertujuan untuk mempersiapkan masyarakatnya lebih kreatif, mandiri dan berjiwa wirausaha. Menurut [Rahmah et al. \(2023\)](#), pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pembangunan yang mendorong masyarakat untuk mengambil inisiatif dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya dapat terjadi jika masyarakat itu sendiri turut berpartisipasi aktif. Dengan demikian, elemen-elemen kunci dalam pemberdayaan melibatkan proses pembangunan, inisiatif masyarakat, dan perbaikan situasi serta kondisi diri sendiri.

Pada upaya pencapaian rencana pada program pemberdayaan ini, Pemerintah Desa Nazalou Lolowua dengan cara langkah strategis sebagai berikut:

- 1) Melakukan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan. Hal ini dapat mencakup penyelenggaraan pertemuan, diskusi kelompok, dan wawancara dengan warga desa untuk mendapatkan masukan dan aspirasi mereka.
- 2) Melakukan analisis mendalam terkait kebutuhan dan potensi masyarakat desa. Penyusunan rencana pemberdayaan harus didasarkan pada pemahaman yang komprehensif tentang

kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Dengan memahami kebutuhan dan potensi tersebut, program pemberdayaan dapat dirancang secara lebih efektif dan relevan dengan konteks lokal.

- 3) Dilakukan koordinasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat. Komunikasi yang lancar dan kolaborasi yang baik antara semua pihak terlibat akan meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan program. Selain itu, pemerintah desa juga perlu memastikan keterlibatan dan dukungan dari lembaga-lembaga lokal, organisasi masyarakat, serta sektor swasta yang dapat berperan dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan.
- 4) Pelaksanaan program pemberdayaan harus didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan berpengalaman dalam bidangnya. Tenaga kerja yang terlatih dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang pemberdayaan masyarakat akan membantu dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan program dengan efisien dan efektif.
- 5) Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program. Dengan memonitor progres dan hasil dari kegiatan pemberdayaan, pemerintah desa dapat mengidentifikasi potensi permasalahan dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Selain itu, melibatkan masyarakat dalam proses evaluasi juga penting untuk mendapatkan umpan balik langsung dari mereka, sehingga program pemberdayaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.
- 6) Menjalankan langkah-langkah tersebut secara bersama-sama dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, upaya-upaya pencapaian realisasi perencanaan pemberdayaan masyarakat pada Program Pemerintah Desa Nazalou Lolowua di Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa memiliki potensi untuk mencapai hasil yang positif dan berkelanjutan.

Faktor pendukung dan penghambat diantaranya yaitu dukungan dari Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Desa yang berkooperatif dan komunikasi efektif dalam meregulasikan ADD di wilayah Desa Way Haru sehingga pelaporan pertanggungjawaban dapat dilaporkan dengan waktu yang telah ditentukan, partisipasi masyarakat meningkat karena kesadaran untuk membangun desa telah tertanam dari dalam diri mereka untuk berkontribusi dalam pengelolaan ADD, Sikap mental Pemerintah desa yang transparan, akuntabel dalam memanfaatkan dana ADD, masyarakat kritis dalam mengawasi pelaksanaan ADD sehingga meminimalisir terjadinya penyelewengan dana ADD dan Minimnya ketersediaan dana ADD yang tidak semuanya dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat desa (Kuntadi & Dian Rosdiana, 2022).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang dilakukan peneliti maka didasarkan pada rumasan masalah dapat diambil kesimpulan yaitu: Pertama, Realisasi program pemberdayaan masyarakat yang sudah direncanakan dan di realisasikan oleh Pemerintah Desa Nazalou Lolowua kepada masyarakat Desa Nazalou Lolowua dalam pelatihan menjahit dan kursus komputer mengalami keterbatasan baik dari segi jumlah pengadaan mesin jahit dan komputer, keterbatasan pemenuhan waktu pelatihan, keterbatasan partisipasi masyarakat, sehingga pemenuhan perencanaan dalam pengembangan ekonomi masyarakat tidak terakomodir secara menyeluruh dan tidak dapat dikembangkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dan kedua, Upaya



– upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Nazalou Lolowua dalam pencapaian realisasi perencanaan pemberdayaan masyarakat tidak efektif dan merata menyentuh seluruh masyarakat desa dalam hal pelatihan menjahit dan kursus komputer. Upaya yang perlu dilakukan Pemerintah Desa Nazalou Lolowua agar memenuhi kebutuhan masyarakat, perlu adanya penyerapan aspirasi untuk memahami keadaan yang sebenarnya tentang kondisi yang dibutuhkan masyarakat itu sendiri, menetapkan tujuan rencana berdasarkan rencana keadaan aspirasi masyarakat, Pemerintah Desa Nazalou Lolowua melibatkan masyarakat untuk ikut dalam menyusun perencanaan secara bersama-sama dan ikut berdiskusi dalam mengimplementasikan dan merumuskannya, Pemerintah Desa Nazalou Lolowua melakukan perbandingan rencana yang direalisasikan dari luar (hasil rencana dari desa lain) dan menyatukan atas rencana dari pemerintah desa dan masyarakat untuk menghindari risiko konflik kepentingan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih atas kerjasama yang baik kepada tim peneliti dan penulis artikel ini dari awal hingga terbit. Terima kasih kepada pihak yang sudah mendukung baik materi atau pun non materi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dariono, R. F. (2021). Strategi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah Literasi Di Daerah 3T. *Jurnal AKRAB*, 12(1), 42–49. <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v12i1.363>
- Daud Niga, J. (2023). Problematika Otonomi Desa Pasca Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Sebuah Tinjauan Literatur). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 1269–1278. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.3629>
- Digdowniseiso, K., & Afriyanto, A. (2023). Literature Study Of Village Funding Program Implementation Evaluation In Indonesia Studi Literatur Evaluasi Pelaksanaan Program Dana Desa Di Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 4703–4712. <http://journal.yrpiipku.com/index.php/msej>
- Hardianto, H. (2022). Determinasi Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemberantasan Kemiskinan Desa: Analisis Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 266–275. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.872>
- Imansyah, M. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat di Pesisir Pantai Kota Manado Menghadapi Ancaman Bencana Tsunami Guna Mewujudkan Masyarakat Tangguh Bencana Pendahuluan*. 1(1), 19–26.
- Kuntadi, C., & Dian Rosdiana. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Efektivitas Penyerapan Anggaran Belanja Pendidikan: Perencanaan Anggaran, Peraturan, Koordinasi (Literature Review). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(2), 142–152. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i2.1201>
- Lawolo, O., Nainggolan, H. L., Ginting, A., Tampubolon, Y. R., & Tarigan, J. R. (2020). Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (Puap) Bagi Pendapatan Petani. *Fruitset Sains : Jurnal Pertanian Agroteknologi*, 9(1), 19–26.
- Murwani, P. (2024). *Tingkatkan efisiensi dan akurasi: inovasi pelatihan aparaturnegeri dalam pencatatan data registrasi penduduk*. 2, 27–32.

- Nasution, A. S., Nasution, A. R., & Pratiwi, D. A. (2023). *Upaya Peningkatan Perilaku Pencegahan DBD Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2, 79–86. <https://doi.org/10.61492/ecos-preneurs.v1i2.58>
- Rahmah, M., Malihah, L., & Karimah, H. (2023). Analisis Peluang dan Tantangan Pengembangan Potensi Wisata di Kabupaten Banjar. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 18(2), 199–208. <https://doi.org/10.47441/jkp.v18i1.344>
- Rahmi, S., Novianti, N., Rifa, D., & Febrina Harahap, E. (2019). Analysis of Local Self-Sufficiency and Factors Influence The Regional Independence. *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 5(3), 100–112. <https://doi.org/10.31869/me.v5i3.1666>
- Sidiq, S. S., & Sulistyani, A. (2017). Peluang Dan Tantangan Program Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil (Kat) Di Desa Sungai Upih Provinsi Riau (Opportunities and Challenges on the Empowerment Program of Remote Indigenous Community in Sungai Upih Village Riau Province). *Asian Journal of Environment*, 1(2), 29–38.
- Sonia, P., & Susilawati. (2022). Literature review : Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(7), 896–904. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i7.457>
- Tri Lastiwi, D., Suryono, F., Nihayati, Z., Riset dan Inovasi Nasional, B., & Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Kalimantan Timur, B. (2022). Strategi Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Dan Arah Kebijakannya (Sebuah Literature Review). *Nusantara Innovation Journal*, 1(1), 38–46.
- Warseno, A., & Ediyono, S. (2022). Analisis Pemenuhan Layanan Kesehatan pada Pengrajin Batik melalui Pos Upaya Kesehatan Kerja. *Jurnal Indonesia Sehat: Healthy Indonesia Journal*, 1(3), 250–255.